

Hubungan Derajat Luka dan Lama Menderita dengan *Quality of Life* pada Penderita Ulkus Diabetik di Klinik Ikram Wound Care Center Kabupaten Majene

Kurnia Harli¹, Hermin Husaeni¹, Rabiatul Adawia²

¹ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

² Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Keywords :

Ulkus Diabetik, Derajat Luka, Lama Menderita, *Quality of Life*

Kontak :

Kurnia Harli

Email : harlikurnia21@gmail.com

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

DOI : <https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i1>

©2020J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



Abstrak

Ulkus diabetik merupakan komplikasi yang paling umum dari diabetes melitus yang mengganggu pasien secara fisik dan psikologis. Gangguan ini dapat menghambat aktifitas dan produktifitas penderita sehingga kualitas hidup penderita menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan derajat luka dan lama menderita terhadap *quality of life* penderita ulkus diabetik di Klinik Ikram Wound Care Center kabupaten Majene. Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional Study* dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden yang diperoleh dengan metode *Consecutive Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) – BREF* serta lembar observasi derajat luka dan lama menderita. Data dianalisis menggunakan *Chi-square Test* dan didapatkan nilai $p = 0,251$ pada analisis derajat luka dengan *quality of life*, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara derajat luka dan *quality of life*. Analisis lama menderita dengan *quality of life* diperoleh nilai $p = 1,000$, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita dengan *quality of life* pada penderita Ulkus diabetik.

Abstract

Diabetic ulcer is the most common complication of diabetes mellitus that had a detrimental effect on the patients' physical and psychological state. These may impede patients' activity and productivity, therefore, it may reduce the quality of life of the patients. This study aimed to find out the relationship between the degree of the wound and the length of suffering to the quality of life in patients with diabetic ulcers at the Ikram wound care center Majene. The design of this study used a cross-sectional study design with a sample size of 36 respondents obtained by consecutive sampling methods, the data collections utilized the world health organization quality of life (WHOQOL) –BREF questionnaire and the degree of the wound and length of suffering observation sheet. The data were statistically analyzed using a chi-square test. The p-value of wound degree and quality of life was 0.251, this indicated that there was no relationship between the degree of the wound and the quality of life, furthermore, p-value of the length of suffering and quality of life was 1.000 which indicated that there was no relationship between the length of suffering and the quality of life.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronik dimana kadar glukosa darah melebihi batas normal yang menyebabkan metabolisme protein, karbohidrat, dan lemak terganggu (Dennedy et al., 2015). Gangguan metabolisme dalam tubuh terjadi akibat produksi insulin kurang pada pankreas atau resistensi insulin terjadi yang mengakibatkan akumulasi glukosa dalam darah meningkat (American Diabetes Association, 2015).

Angka kejadian DM di seluruh dunia mengalami peningkatan secara signifikan. Data dari International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2017, penderita DM sebanyak 425 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2045 akan mengalami peningkatan sekitar 48% dengan jumlah 629 juta jiwa. Sedangkan di Asia tenggara peningkatan angka kejadian DM mencapai 151 juta jiwa di tahun 2017 (IDF, 2017). Secara nasional, angka kejadian DM berada di urutan pertama berdasarkan diagnosis dokter pada rentang usia 55 sampai 64 tahun dengan jumlah sebanyak 6,3%, (Riskesmas, 2018).

Pada tahun (2017) angka kejadian DM di provinsi Sulawesi Barat berdasarkan diagnosis dokter berjumlah 5195 penderita (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat, 2018). Di kabupaten Majene pada tahun 2018 kasus DM berada di urutan keempat Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan jumlah 1492 penderita dengan prevalensi 9,4%. (Profil Dinkes Majene, 2018). Data dari Klinik Ikram Wound Care Center penderita ulkus diabetik yang berkunjung pada pada tahun 2018 sebanyak 177 dan pada tahun 2019 sebanyak 275 pasien, dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah penderita ulkus diabetik yang berkunjung untuk melakukan perawatan luka di klinik (Ikram Wound Care Center, 2019).

DM yang tidak mendapat manajemen perawatan yang tepat dapat menyebabkan komplikasi ulkus diabetik (Handaya, 2016). Ulkus diabetik merupakan komplikasi yang umum terjadi pada penderita DM (Verinata et al., 2016). Lebih lanjut, komplikasi yang

dapat timbul akibat ulkus diabetik diantaranya infeksi seperti selulitis, abses, osteomielitis, gangrene, dan sepsitemia (Rosyid, 2017).

Kejadian Ulkus diabetik di seluruh dunia terus mengalami peningkatan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Leone et al., (2015), mengestimasi bahwa hampir 15% penderita DM dapat mengalami komplikasi ulkus diabetik di masa yang akan datang. Lebih lanjut, setiap tahun sebanyak satu juta (25%) penderita ulkus diabetik diperkirakan mengalami amputasi pada ekstremitas bawah dengan angka kematian yaitu 15% sampai 40% setiap tahunnya dan 39% sampai 80% pada 5 tahun berikutnya (Lumadi & Sulaiman, 2016).

Rahman et al., (2017), mengatakan bahwa DM yang tidak mendapat perawatan, dalam waktu yang lama akan menyebabkan terjadinya komplikasi kronik. Hal ini akan berdampak pula pada kualitas hidup penderita. Penelitian yang dilakukan oleh Mairiyani et al., (2015) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara derajat luka diabetik dengan kualitas hidup, dimana dari 30 responden yang diteliti mayoritas memiliki kualitas hidup buruk, hal ini disebabkan karena pada pasien ulkus diabetik sulit beraktivitas yang menyebabkan produktifitas menurun sehingga kualitas hidup penderita terganggu.

Durasi penyakit diabetes merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita ulkus diabetik. Semakin lama seseorang menderita penyakit diabetes meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi DM salah satunya ulkus diabetik yang dapat menurunkan kualitas hidup penderita (Restada, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada hubungan derajat luka dan lama menderita dengan quality of life pada penderita ulkus diabetik di Klinik Ikram Wound Care Center Kabupaten Majene.

METODE

Penelitian ini merupakan Cross Sectional Study menggunakan Descriptive Analytic design, dengan pendekatan one time (satu kala). Studi ini mengukur hubungan antar variabel dalam satu waktu secara bersamaan dan tidak ada follow up. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 36 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) –BREF dan lembar observasi derajat luka dan lama menderita.

Penilaian sampel dilakukan dengan cara Non Probability Sampling menggunakan metode Consecutive Sampling. Partisipan yang berkunjung di klinik Ikram wound care center yang memenuhi kriteria dimasukkan dalam penelitian hingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Distribusi berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Pekerjaan pada penderita Ulkus diabetik di Klinik Ikram Wound Care Kabupaten Majene bulan Maret-April 2020 (n=36)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	39,9 %
Perempuan	22	61,1 %
Umur		
30-39	1	2,7 %
40-49 tahun	5	13,8 %
50-59 tahun	24	66,6 %
≤ 60 tahun	6	16,6 %
Pendidikan		
SD	11	30,6 %
SMP	7	19,4 %
SMA	8	22,2 %
PT	10	27,8 %
Pekerjaan		
Wiraswasta	6	16,7 %
Petani	7	19,4 %
IRT	14	39,9 %
PNS	9	25 %

Sumber: data primer, maret-april 2020.

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan bahwa dari 36 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 22 responden (61,1%), umur responden mayoritas berada pada rentang usia 50-59 tahun sebanyak 24 responden (66,6%), distribusi pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah tamat SD dengan jumlah 11 responden (30,6%), adapun distribusi pekerjaan responden yang terbanyak adalah yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yakni sebanyak 14 responden (39,9%).

b. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Derajat Luka

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Derajat Luka penderita Ulkus Diabetik di Klinik Ikram Wound Care Kabupaten Majene bulan Maret-April 2020 (n=36)

Derajat Luka	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Derajat II	9	25 %
Derajat III	12	33,3 %
Derajat IV	15	41,7 %
Jumlah	36	100%

Sumber: data primer, maret-april 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden penderita ulkus diabetik yang datang berkunjung melakukan perawatan luka di klinik Ikram Wound Care Center Kabupaten Majene paling banyak dengan derajat Luka IV yakni sebanyak 15 orang (41,7%), derajat III sebanyak 12 orang dan yang paling sedikit dengan derajat luka II hanya 9 orang (25%).

c. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Lama Menderita

Tabel 3. Distribusi Lama Menderita penderita Ulkus Diabetik di Klinik Ikram Wound Care Kabupaten Majene bulan Maret-April 2020 (n=36)

Lama Menderita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≤ 2 tahun	25	69,4 %
> 2 tahun	11	30,6 %
Jumlah	36	100 %

Sumber: data primer, maret-april 2020

Tabel diatas menunjukkan lama menderita responden yang datang berkunjung dan melakukan perawatan luka diklinik ≤ 2 tahun sebanyak 25 responden (69,4%), dan lama menderita > 2 tahun yaitu sebanyak 11 responden (30,6).

d. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan kualitas Hidup secara umum

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan quality of life secara umum penderita Ulkus diabetik di Klinik Ikram Wound Care Kabupaten Majene bulan Maret-April 2020 (n=36)

Quality of Life	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	16	44,4 %
Baik	20	55,6 %
Jumlah	36	100 %

Sumber: data primer, maret-april 2020.

Tabel diatas menunjukan bahwa kualitas hidup penderita ulkus Diabetik sebagian besar memiliki kualitas hidup baik dengan jumlah responden 20 orang (55,6%), dan memiliki kualitas hidup yang buruk sebanyak 16 orang (44,4%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Analisis Derajat luka dengan *quality of life* pada penderita ulkus diabetik di klinik Ikram Wound Care Center Kabupaten Majene.

Derajat Luka	Quality of Life				Total	p-value
	Baik		Buruk			
	n	%	n	%		
II	7	19,4	2	5,6	9	25
III	5	13,8	7	19,4	12	33,3
IV	8	22,2	7	19,4	15	41,7
Total	20	55,6	16	44,4	36	100

Sumber: data primer, maret-april 2020

Analisa statistik menggunakan Chi-Square Test didapatkan p-value yaitu 0,251 lebih besar dari nilai $(\alpha) = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan antara derajat luka dengan quality of life penderita Ulkus Diabetik.

Tabel 6. Analisis Lama Menderita dengan *Quality of Life* Pada Penderita Ulkus Diabetik

Lama menderita	Quality of Life				Total	p-value
	Buruk		Baik			
	N	%	N	%		
≤ 2 tahun	11	30,5	15	41,6	25	69,4
> 2 tahun	5	13,8	6	16,6	11	30,5
Total		41,7	21	58,3	36	100

Sumber: data primer, maret-april 2020

Hasil analisis statistik dengan menggunakan Chi-Square Test untuk mengetahui hubungan lama menderita dengan quality of life pada penderita ulkus diabetik didapatkan p-value sebesar 1,000 yang lebih besar dari nilai $(\alpha) = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita dengan quality of life pada penderita ulkus diabetik.

PEMBAHASAN

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden dan jenis kelamin laki-laki hanya 14 responden. Perempuan dengan usia dewasa lanjut memiliki perubahan keseimbangan hormon yang dapat meningkatkan resistensi insulin, sehingga kadar glukosa dalam darah akan menjadi sulit untuk dikontrol yang menimbulkan terjadinya diabetes melitus (Hutabarat & Hasneli, 2018).

b. Umur

Hasil penelitian yang telah menunjukkan bahwa penderita ulkus diabetik terbanyak ditemukan pada rentang usia 50-59 tahun dengan jumlah 24 responden (66,6%). Umur mempengaruhi risiko kejadian diabetes melitus, semakin bertambah umur seseorang maka organ-organ dalam tubuhnya akan mengalami penurunan fungsi (Laoh & Tampongoy, 2015).

c. Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar yaitu berjumlah 11 responden (30,6%), hasil ini memperlihatkan bahwa responden dalam

penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, hal ini tentu akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan Syarif (2013) dalam penelitiannya tentang kualitas hidup pasien ulkus diabetik menemukan bahwa dominan penderita ulkus diabetik adalah lulusan Sekolah Dasar yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai penyakit.

d. Pekerjaan

Hasil penelitian diperoleh mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu Rumah Tangga memiliki aktivitas fisik yang lebih ringan dibandingkan dengan mereka yang beraktivitas di luar rumah, aktivitas fisik yang kurang dapat mengakibatkan terjadinya resistensi insulin sehingga tubuh tidak dapat mengubah glukosa menjadi energi, kondisi ini menyebabkan glukosa dalam darah meningkat mengakibatkan terjadinya diabetes melitus (Apriaty & Nuryanto, 2015).

e. Hubungan derajat Luka dengan *Quality of Life* penderita Ulkus diabetik

Analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan nilai signifikan (α) = 0.05 diperoleh *p-value* sebesar 0,251, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara derajat luka dengan *quality of life* penderita ulkus diabetik. Responden pada penelitian ini merupakan penderita ulkus diabetik yang rutin melakukan perawatan luka yang terjadwal, serta patuh dalam melakukan perawatan luka. Responden memiliki harapan terhadap kesembuhan luka sehingga dapat mempertahankan kualitas hidupnya. Sejalan dengan penelitian Nurhanifah 2017 yang mengatakan bahwa penderita ulkus diabetik dengan berbagai derajat luka yang rutin melakukan perawatan ke rumah sakit atau pelayanan kesehatan, akan merasa tenang dalam melaksanakan aktivitasnya karena adanya harapan kesembuhan terhadap penyakitnya sehingga kualitas hidupnya tetap terjaga.

f. Hubungan Lama menderita dengan *Quality of Life* penderita Ulkus diabetik

Analisis dengan menggunakan *Chi-Square Test* dengan alternatif *Fisher's Exact Test* didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita dengan *quality of life* pada penderita Ulkus diabetik. Semakin lama responden dalam menghadapi penyakitnya akan mendapatkan pengetahuan mengenai penyakitnya, menyebabkan pasien beradaptasi dengan keadaannya, sehingga dapat mempertahankan kualitas hidupnya, tentunya hal ini akan meningkatkan kualitas hidupnya. Sejalan dengan Rusli (2014), yang menyatakan bahwa penderita ulkus diabetik dalam waktu yang lama akan memperoleh banyak pengalaman serta pengetahuan mengenai pengobatan penyakitnya sehingga pasien akan menerima kondisi dirinya, hal ini akan menyebabkan kualitas hidupnya tetap terjaga.

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden memiliki derajat luka IV
2. Lama menderita responden dominan ≤ 2 tahun
3. Mayoritas *quality of life* responden berada pada kategori baik
4. Tidak ada hubungan antara derajat luka dan lama menderita dengan *quality of life* pada penderita Ulkus Diabetik.

Daftar Pustaka

- American Diabetes Association (ADA) (2015). *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*. American Diabetes Care, Vol.38, pp: 8-16.
- Apriaty, L., & Nuryanto. (2015). Faktor Risiko Obesitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bendungan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Journal of Nutrition College, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 443-449 Online Di : <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jnc>, 4(Cdc).*
- Dennedy, M. C., Rizza, R. A., & Dinneen, S.

- F. (2015). Classification and Diagnosis of Diabetes Mellitus. *Endocrinology: Adult and Pediatric*, 1–2(January), 662-671.e2. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-18907-1.00038-X>
- Handaya. (2016). Tepat dan Jitu Atasi Ulkus Diabetes. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Hutabarat, U. M., & Hasneli, Y. (2018). Hubungan komplikasi diabetes mellitus dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. *JOM Fkp*, 5 no 2, 459–467.
- IDF. (2017) About Diabetes International Federation. Available at <http://www.idf.org/about-diabetes>
- [Klinik Ikram Wound Care Center Majene. 2020](#)
- Laoh, J. M., & Tampongangoy, D. (2015). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik Endokrin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal keperawatan*. Vol 4 Nomor 2.
- Leone, T. et.al. (2015) Diabetes and Depression Comorbidity and Socio-Economic Status in Low and Middle Countries (LMICs) : A Mapping of the Evidence . *Globalization and Health*. 8 (39):1-10.
- Lumadi, S. A., & Sulaiman, K. (2016). Penerapan Penilaian Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Ibu Hamil Trimester 2 Dan 3. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 2(1), 42–47.
- Mairiyani, Anik. (2013). Perawatan Luka (Modern Wound Care) Terlengkap dan Terkini. Jakarta : In Media
- Purwandari, H., & Susanti, S. N. (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam Rsud Kertosono. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 16–21. <https://doi.org/10.30994/sjik.v6i2.3>
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. (2018)
- Profil Dinas Kesehatan Majene. (2018)
- Rahayu, E. (2014). Pengaruh Program Diabetes Self Management Education Berbasis Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas II Baturaden Vol. 9 No 3 . FKIK Universitas Jendral Soedirman.
- Rahmalia, S., & Dewi, Y. I. (2015). Hubungan Stadium Ulkus dengan Kualitas Hidup pada Pasien DM tipe 2. *Skripsi PSIK UR*, 3-8.
- Rahman, Handono Fakkhur, Yulia, & Sukarmini, L. (2017). Efikasi Diri, Kepatuhan, dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Self Efficacy, Adherence, and Quality of Life of Patients with Type 2 Diabetes). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5, 108–113.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf-Diakses Februari 2020.
- Rusli, Y. (2014). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Yang Mengalami Ulkus Diabetikum. *Skripsi. PSIK UR*. Tidak dipublikasikan.
- Rosyid, F. N. (2017). Issue 10 Page 4206 *International Journal of Research in Medical Sciences* Rosyid FN. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 5(10), 4206–4213. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20174548>
- Syarif, H. (2014). Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetik Di Poliklinik Endokrin RSUDZA, Banda Aceh. Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/viewFile/1596/1477>, pada tanggal 2 Mei 2020.
- Tol, A. et all. (2013). Empowerment Assessment And Influential Factors Among Patients With Type 2 Diabetes.

Journal Of Diabetes & Metabolic Disorders 2013, 12:6.
<http://www.jdmdonline.com/content/12/1/6>
6 diakses tanggal 30 April 2020

Utami, D.T. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Dengan Ulkus Diabetikum. Riau. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Vol 1 No 2.